

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang harus semakin giat melakukan pembangunan agar dapat terus berkembang dan tidak tertinggal dengan negara lainnya. Pada beberapa tahun terakhir pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah Indonesia di banyak wilayah di Indonesia sedang menjadi perbincangan hangat masyarakat. Pemerintah Indonesia menempatkan pembangunan infrastruktur fisik sebagai suatu sektor vital dalam mencapai pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya (Lestari, 2019).

Pembangunan ekonomi di daerah berkembang maupun daerah maju pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, yang dapat dilihat melalui tingkat kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana pembangunan ekonomi menurut Kuncoro (2015) adalah proses penciptaan lingkungan oleh masyarakat yang mempengaruhi hasil-hasil indikator ekonomi seperti kenaikan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, suatu daerah harus ditopang dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai dan merata, yang dapat menarik investor untuk melakukan penanaman modal (investasi) baik dalam daerah ataupun dari luar daerah yang dapat menyerap tenaga kerja. Kesempatan kerja yang tersedia secara

tidak langsung mempengaruhi pendapatan per kapita masyarakat yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan yang sering ditemui dalam pembangunan perekonomian adalah permasalahan pengangguran dan kemiskinan. Kedua permasalahan tersebut akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dimana kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan terpenuhinya semua kebutuhan, baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial. Tingginya tingkat pengangguran akan berdampak pada tingkat kemiskinan, karena masyarakat tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga daya beli masyarakat turun, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan pada masyarakat ikut menurun. Sebagaimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat ada delapan yaitu pertama pendapatan, kedua konsumsi atau pengeluaran keluarga, ketiga keadaan tempat tinggal, keempat fasilitas tempat tinggal, kelima kesehatan anggota keluarga, keenam kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, ketujuh kemudahan masuk ke jenjang pendidikan, kedelapan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Kecamatan Malangke Barat merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Pendapatan per kapita di Kecamatan ini sebesar 28.681.153. Hasil observasi menunjukkan infrastruktur yang ada di kecamatan ini yaitu jalan beton sepanjang 5,6 km, jembatan, plat dekker, ruang pertemuan, jalan tani, jalan irigasi tani, talut. Pembangunan infrastruktur tersebut yang dilakukan pemerintah bisa menciptakan kesempatan kerja, serta mempermudah arus perekonomian. Seperti yang dikatakan Sukwika

(2018) bahwa perbaikan infrastruktur meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebagaimana tujuan pembangunan infrastruktur menurut Kumara (2013), infrastruktur dapat membuka kesempatan kerja dan dalam jangka panjang akan menarik investor untuk berinvestasi.

Menurut World Bank (Tussaidah, 2019), Infrastruktur terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya: pertama Infrastruktur dibidang ekonomi seperti Infrastruktur jalan yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, dimana infrastruktur jalan merupakan bagian dari transportasi yang dapat mempermudah dan mempercepat arus lalu lintas dalam perdagangan. Kedua Infrastruktur dibidang sosial seperti, kesehatan dan pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, yang nantinya bisa bersaing dalam memperoleh pekerjaan. Ketiga infrastruktur di bidang administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi. Dalam kegiatan pembangunan infrastruktur dibutuhkan sumber daya manusia, dan sumber daya alam (sebagai bahan baku) yang mana dalam prosesnya akan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Secara tidak langsung pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Pengaruh Infrastruktur terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh infrastruktur terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini akan memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang ekonomi pembangunan terkait pengaruh infrastruktur terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan terutama bagi pihak pemerintah Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah dalam menyeimbangkan infrastruktur pembangunan dan memberikan gambaran mengenai pengaruh kebijakan yang dijelankannya.

1.5 Sistematika Penulisan

- Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, ruang lingkup dan batasan penelitian.
- Bab II. Tinjauan Pustaka, terdiri dari infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.
- Bab III. Metode Penelitian, terdiri dari desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian dan analisis data.
- Bab IV. Hasil dan Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V. Penutup, terdiri dari simpulan dan saran

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Pembangunan infrastruktur di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara
2. Kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teoritis

2.1.1 Infrastruktur

1. Pengertian infrastruktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana umum yang dimaksud berupa fasilitas publik seperti; rumah sakit, jalan raya, energi listrik, dsb. Sedangkan menurut ekonomi Mankiw (Fikriah dan Wulandari, 2015) memberikan pengertian infrastruktur publik merupakan wujud dari modal publik (public capital) dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Infrastruktur dalam hal ini meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan. Dalam Peraturan Presiden RI, No 38 tahun 2015, pasal 1 ayat 4 Infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

2. Peranan infrastuktur

Teori Dorongan Kuat (Big push theory) menyatakan bahwa perlu dibangun dulu infrastruktur, semua yang lain berkembang kemudian menetes, (trickle down effect). Teori ini selanjutnya menyatakan bahwa untuk menanggulangi hambatan pembangunan ekonomi negara terbelakang dan untuk mendorong ekonomi tersebut ke arah kemajuan diperlukan suatu “dorongan kuat” atau suatu program besar yang menyeluruh dalam bentuk suatu jumlah minimum suatu investasi. Ada

sejumlah sumber minimum yang harus disediakan jika suatu program pembangunan diharapkan berhasil. Memacu suatu negara menuju swasembada adalah sedikit mirip dengan kapal terbang yang tinggal landas. Ada suatu titik kritis kecepatan yang harus dilewati sebelum kapal itu dapat terbang”. Teori ini secara jelas menyatakan bahwa cara kerja “sedikit demi sedikit” tidak akan mendorong ekonomi dengan berhasil pada lintasan pembangunan; tetapi jumlah investasi infrastruktur yang besar merupakan syarat mutlak dalam hal ini. Ia memerlukan tercapainya ekonomi eksternal, yang timbul dari pendirian secara serentak industri-industri yang secara teknik saling berkaitan (Jhingan, 2014).

Sejalan dengan dengan Athur Lewis (Posumah, 2015) prasarana (infrastruktur) bisa dengan aman mengikuti investasi yang lain. Contohnya, jika investasi industri naik akan terdapat penekanan akan penyediaan listrik dan fasilitas pengangkutan. Orang-orang yang bertanggung jawab atas fasilitas umum harus memperhatikan naiknya kebutuhan, dan karena bisnis itu baik tidak akan mendapatkan kesulitan dalam memperoleh dana untuk membiayai perluasan sistem sementara itu, prioritas yang kurang penting (terutama kebutuhan konsumen domestik) sudah tersingkir karena tidak adanya suplai tetapi investasi utama tidak mungkin dibuat tetap.

Infrastruktur berperan sebagai penopang dalam sistem ekonomi dan sistem sosial serta menghubungkan ke lingkungan masyarakat. Ketersediaan infrastruktur dapat membantu dan mempermudah kehidupan masyarakat baik dalam segi ekonomi maupun dalam segi sosial. Dari segi ekonomi infrastruktur dapat membantu penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat yang belum atau sedang mencari pekerjaan, serta dapat menarik investor untuk melakukan investasi

sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dari segi sosial, infrastruktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja yang di sediakan oleh infrastruktur.

Infrastruktur merupakan barang komplementer yang sangat penting bagi investasi swasta karena dapat menurunkan biaya angkut dan peningkatan volume perdagangan serta merupakan faktor penentu pertumbuhan jangka panjang yang dominan. Infrastruktur tergolong sebagai sosial overhead capital. Berbeda dengan modal yang berpengaruh secara langsung terhadap kegiatan produksi, perluasan infrastruktur tidak hanya menambah stok dari modal tetapi juga meningkatkan produktivitas perekonomian dan taraf hidup masyarakat (Jhingan, 2014).

Infrastruktur jalan merupakan lokomotif untuk menggerakkan pembangunan ekonomi bukan hanya di perkotaan tetapi juga di wilayah pedesaan atau wilayah terpencil. Melalui proyek, sektor infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja yang menyerap banyak tenaga kerja. Selain itu, infrastruktur merupakan pilar menentukan kelancaran arus barang, jasa, manusia, uang dan informasi dari satu zona pasar ke zona pasar lainnya. Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga bisa dibeli oleh sebagian besar rakyat Indonesia yang penghasilannya masih rendah. Jadi, perputaran barang, jasa, manusia, uang dan informasi turut menentukan pergerakan harga di pasar pasar, dengan kata lain, bahwa infrastruktur jalan menetralkan harga barang dan jasa antar daerah (antar kota dan kampung-kampung). Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan dapat meningkatkan daya tarik investasi. Peningkatan investasi akan meningkatkan pembangunan yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja saat dan setelah pembangunan.

3. Teori tentang infrastruktur

Infrastruktur juga dikenal dengan istilah barang publik, sebagaimana dalam buku ekonomi publik Mangkoesoebroto (2016) terdapat beberapa teori barang publik, diantaranya:

a. Teori Pigou

Pigou berpendapat bahwa barang publik harus disediakan sampai suatu tingkat di mana kepuasan marginal akan barang publik sama dengan ketidakpuasan marginal (marginal disutility) akan pajak yang dipungut untuk membiayai program-program pemerintah atau untuk menyediakan barang publik.

b. Teori Bowen

Bowen mengemukakan suatu teori mengenai penyediaan barang-barang publik dan teorinya berdasarkan pada teori harga seperti halnya pada penentu harga pada barang - barang swasta.

c. Teori Samuelson

Samuelson mengatakan adanya barang yang mempunyai dua karakteristik, yaitu; non-ekklusory dan non-rivarli, tidaklah berarti bahwa perekonomian tidak dapat mencapai kondisi pareto optimal atau tingkat kesejahteraan masyarakat yang optimal.

4. Kategori infrastuktur

Grigg (Thohiroh, 2018) infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas - fasilitas atau struktur – struktur dasar, peralatan – peralatan, instalasi – instalasi yang di bangun dan di butuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat. Ada enam kategori besar infrastruktur menurut grigg, diantaranya, (1). Kelompok jalan (jalan raya, jembatan), (2). Kelompok pelayanan

transportasi (transit, jalan rel, pelabuhan, bandar udara), (3). Kelompok air (air bersih, air kotor, semua sistem air, termasuk jalan air), (4). Kelompok manajemen limbah (sistem manajemen limbah padat), (5). Kelompok bangunan dan fasilitas olahraga luar, dan (6). Kelompok produksi dan distribusi energi (listrik dan air).

2.1.2 Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya) (Poerwadarminto, 2014). Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam (Abbas, 2013).

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut society, asal kata dari socius yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, yaitu syrik artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan (Soelaeman, 2011).

Kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat (Sueud, 2011). Manusia adalah makhluk masyarakat, selalu hidup

bersama dan berada diantara manusia lain dalam bentuk kongret bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi.

Beberapa pengertian masyarakat tentang masyarakat sebagaimana disebutkan (Hanafie, 2016), antara lain:

- a. Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya sehingga memiliki cirri kehidupan yang bahas.
- b. Masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan mengikuti satu cara hidup tertentu
- c. Masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas teorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan masyarakat pada intinya mencakup tiga konsep, yaitu:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan masyarakat dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan masyarakat dan pelayan sosial.

- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.

Pengertian kesejahteraan masyarakat sosial yang menunjuk pada segenap aktivitas pengorganisasian dan pendistribusian pelayan sosial bagi kelompok masyarakat, terutama kelompok yang kurang beruntung. (Suharto, 2011). Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu tata cara dalam dan penghidup sosial, material dan spiritual dan yang diliputi oleh rasa keselamatan kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial bagi diri, keluarga dan masyarakat (Dura, 2016).

Tujuan diselenggarakan kesejahteraan sosial. Pertama meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. Kedua, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial. Keempat, meningkatkan kemampuan kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Kelima, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. Keenam, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Keterbatasan indikator ekonomi dalam mempresentasikan tingkat kesejahteraan masyarakat telah meningkatkan perhatian dunia terhadap aspek sosial dalam pembangunan. Kemajuan pembangunan yang selama ini lebih banyak dilihat dari indikator ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan

penurunan kemiskinan dinilai belum cukup untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan yang sesungguhnya (Sodiq, 2015). Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang khas.

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, masyarakat digolongkan menjadi masyarakat sederhana (tradisional) dan masyarakat modern (maju).

a. Masyarakat sederhana (tradisional)

Masyarakat tradisional sebagai bentuk dari kehidupan berkaitan yang erat dengan lingkungan hidup, baik manusia maupun benda-benda lain atau kondisi alamnya. Dalam lingkungan masyarakat sederhana, pola pembagaian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin, yang bertitik tolak dari latar belakang adanya kelemahan dan kemampuan fisik antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi tantangan alam yang buas pada saat itu.

b. Masyarakat maju (modern)

Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial yang dikenal dengan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu dalam lingkup regional sampai internasional.

Masyarakat sederhana kehidupannya berbeda dengan masyarakat maju. Perbedaan-perbedaan ini berasal dari adanya perbedaan yang mendasar dari keadaan lingkungan, yang mengakibatkan adanya dampak terhadap personalitas dan segi-segi kehidupan. Masyarakat sederhana maupun masyarakat maju masing-masing dapat diperlakukan sebagai sistem jaringan yang kekal dan penting serta

dapat pula dibedakan masyarakat yang bersangkutan dengan masyarakat yang lain.

Setiap orang memiliki keinginan untuk sejahtera, suatu keadaan yang serba baik, atau suatu kondisi dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan lainnya seperti, lingkungan bersih, aman dan nyaman. Untuk mencapai kesejahteraan manusia melakukan berbagai macam usaha misalnya, bidang pertanian, perdagangan, pendidikan, kesehatan, serta keagamaan, pertahanan keamanan. Ukuran kesejahteraan ekonomi inipun bisa dilihat dari dua sisi yaitu, konsumsi dan produksi (skala usaha) (Shadar, 2013).

2. Indikator Kesejahteraan

Dalam usaha untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan itu, tidak bisa dilepaskan dari penggolongan keluarga sejahtera, sehingga keluarga sejahtera perlu dikembangkan menjadi wahana pembangunan anggotanya yang utama dan pertama. Untuk mendapatkan gambaran tentang klasifikasi kesejahteraan perlu diketahui tingkatan keluarga sejahtera.

Menurut BKKBN, indikator tingkat kesejahteraan adalah sebagai berikut:

a. Keluarga pra sejahtera (sering dikolompokan sebagai sangat miskin)

Belum memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi:

1) Indikator Ekonomi

a) Makan dua kali atau lebih sehari.

b) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktivitas.

- c) Bagian luas lantai rumah bukan dari tanah.
- 2) Indikator non ekonomi
 - a) Melaksanakan ibadah
 - b) Bila anak sakit dibawa kesarana kesehatan
- b. Keluarga sejahtera I (Sering dikelompokan sebagai miskin)
 - 1) Indikator ekonomi
 - a) Paling kurang satu kali seminggu keluarga makan daging atau ikan atau telur.
 - b) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
 - c) Luas lantai rumah paling kurang 8m untuk tiap penghuni
 - 2) Indikator Non-Ekonomi
 - a) Ibadah teratur
 - b) Sehat tiga bulan terakhir
 - c) Punya penghasilan tetap
 - d) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf
 - e) Usia 6-15 tahun bersekolah
 - f) Anak lebih dari dua orang
- c. Keluarga Sejahtera II

Adalah keluarga yang karena alasan ekonomi tidak dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator meliputi:

- 1) Memiliki tabungan keluarga
- 2) Makan bersama sambil berkomunikasi
- 3) Rekreasi bersama 6 bulan sekali
- 4) Meningkatkan pengetahuan agama

5) Menggunakan sarana transportasi

d. Keluarga sejahtera III

Sudah dapat memenuhi beberapa indikator, meliputi:

- 1) Memiliki tabungan keluarga
- 2) Makan bersama sambil berkomunikasi
- 3) Rekreasi bersama 6 bulan sekali
- 4) Meningkatkan pengetahuan agama
- 5) Menggunakan sarana transportasi

Belum dapat memenuhi beberapa indikator meliputi:

- 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- 2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

e. Keluarga sejahtera III plus

Sudah dapat memenuhi indikator meliputi:

- 1) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- 2) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia didunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal dikota maupu yang didesa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia diman orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek dan lain sebagainya. Adapun indikator tersebut menurut Hermanita (2013) diantaranya adalah:

1) Jumlah pemerataan pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapat tetap untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima.

2) Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang murah dan mudah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumberdaya manusianya semakin meningkat. Kesejahteraan manusia dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidup.

3) Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Ini merupakan kewajiban pemerintah yang tak biasa ditawarkan lagi. Apalagi masih banyak keluhan masyarakat tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.

Tabel 2.1 Indikator kesejahteraan masyarakat

No	Indikator	Kaya	Sedang	Miskin
1.	Rumah	Batu	Kayu	Bambu
2.	Atap	Seng/Tegel	Seng	Seng bekas
3.	Dinding	Batu	Papan/tembok	Gamacca
4.	Lantai	Tegel	Papan/semen	Tanah
5.	Wc	Ada	Ada	Tidak ada
6.	Fasilitas	Ada/lengkap	Kurang	Tidak ada
7.	TV	TV warna	TV hitam putih	Tidak ada
8.	Radio	Radio tape	Radio baterai	Tidak ada
9.	Listrik	Ada	Ada	Tidak ada
10.	Pendapatan	800.000 keatas	400.00-750.000	150.000-300.000
11.	Pendidikan	SMP/SMA keatas	SD/SMP	Tidak sekolah/SD
12.	Kepemilikan tanah	1 Ha keatas	10 a-1 Ha	0-5 a
13.	Status kepemilikan	Milik sendiri	Menumpang	Tidak ada

3. Teori Kesejahteraan

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yakni classical utilitarian, neoclassical welfare theory dan new contractarian approach (Albert dan Hahnel, 2012):

- a. Pendekatan classical utilitarian menekankan bahwa kesenangan atau kepuasan seseorang dapat diukur dan bertambah. Prinsip bagi individu adalah meningkatkan sebanyak mungkin tingkat kesejahteraannya, sedangkan bagi masyarakat peningkatan kesejahteraan kelompoknya merupakan prinsip yang dipegang dalam kehidupannya.
- b. Pendekatan neoclassical welfare theory menjelaskan bahwa fungsi kesejahteraan merupakan fungsi dari semua kepuasan individu.
- c. Pendekatan new contractarian approach yang mengangkat adanya kebebasan maksimum dalam hidup individu atau seseorang. Hal yang paling ditekankan dalam pendekatan new contractarian approach ini adalah individu akan memaksimalkan kebebasannya untuk mengejar konsep mereka tentang barang dan jasa tanpa adanya campur tangan.

Kesejahteraan masyarakat dalam teori ekonomi dikenal sebagai ekonomi kesejahteraan, dimana menurut Pigou, ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Sepadan dengan UU. No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Jadi, kesejahteraan merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan baik dari segi sosial maupun ekonomi. Selain itu, kesejahteraan sosial juga dipaparkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Kesejahteraan Sosial merupakan kegiatan-kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan

keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberi kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat (Husna, 2014).

Paul Hogget memberikan tiga dimensi menuju masyarakat kesejahteraan sosial atau disebut “good society” :

a. Welfare Consumerism

Kesejahteraan hidup (well being) masyarakat ditentukan dan diukur oleh kemampuan orang untuk mendapatkan kuantitas dan variasi barang material dan pelayanan sosial. Semua hal dihitung dengan konsep uang sehingga barang dan pelayanan sosial yang tersedia dijual dan dapat dibeli oleh masyarakat

b. Welfare Statism

Kesejahteraan hidup (well being) masyarakat ditentukan atau diukur dengan tersedianya barang dan pelayanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar tanpa variasi pilihan yang beragam. Semua barang dan pelayanan hanya dapat diperoleh oleh orang-orang yang berhak.

c. Ecowelfarism

Kesejahteraan masyarakat (well being) ditentukan dan diukur kepada kemampuan masyarakat untuk memberi kesempatan memenuhi kebutuhan sendiri dengan kekuatannya sendiri. Pemenuhan kebutuhan masyarakat atau warga harus sesuai dengan daya dukung lingkungan hidupnya.

Konsep kesejahteraan yang dipaparkan Nasikun (2013) dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari

empat indikator, yaitu (1). Rasa aman (security), (2). Kesejahteraan (welfare), (3). Kebebasan (freedom), (4). dan jati diri (identity). Sedangkan menurut Kolle (2014), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain :

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya;
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya;
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya;
- d. Dengan melihat kualitas hidupnya dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian, penyesuaian dan sebagainya.

Sejalan dengan Subandi (2016), disarankan 9 komponen kesejahteraan yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi dan kebebasan. Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Peningkatan kesejahteraan hanya dapat terjadi apabila tanah dan modal mampu meningkatkan produksi lebih cepat dibandingkan angkatan kerja. Kesejahteraan terdiri dari peralatan, mesin, dan keterampilan angkatan kerja. Tenaga kerja produktif inilah yang merupakan pencipta kesejahteraan dan akumulasi modal. Laju akumulasi modal merupakan fungsi dari bagian angkatan

kerja yang dipekerjakan secara produktif. Laba yang diterima dengan mempekerjakan tenaga kerja tidak menghasilkan kesejahteraan ataupun pendapatan. Hanya tenaga kerja produktif, yang dapat melakukan konsumsi produktif. Konsumsi produktif adalah konsumsi untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan produktif masyarakat. Ini menunjukkan bahwa konsumsi produktif merupakan input yang diperlukan untuk memelihara tenaga kerja produktif (Jhingan, 2014).

Malthus menitik beratkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara sebagian bergantung pada kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagiannya lagi pada nilai atau produk tersebut. Tetapi, kesejahteraan suatu negara tidak selalu meningkat dalam proporsi yang sama dengan peningkatan pada nilai; peningkatan pada nilai kadangkala bisa terjadi atas dasar penyusutan aktual pada komoditi (Jhingan, 2014).

a. Pendapatan per kapita

Kesejahteraan masyarakat suatu kondisi dimana masyarakat secara individual bisa memenuhi kebutuhannya dengan perasaan senang tanpa beban secara ekonomi dan sosial. Indikator kesejahteraan masyarakat diukur melalui laju pertumbuhan penduduk, laju peningkatan kesehatan dan gizi, angka ketenagakerjaan dalam partisipasi kerja, taraf dan pola konsumsi, penurunan angka kemiskinan. Untuk mengukur kesejahteraan masyarakat (welfare) bisa melalui pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita, pendapatan seseorang dalam satu kurun waktu tertentu.

b. Kesempatan kerja

Manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Sumber daya alam tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sudarsono (2013), bahwa kesempatan kerja dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan, baik dalam arti memikul beban pembangunan maupun dalam tanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan ataupun di dalam menerima kembali hasil pembangunan tersebut. Kesempatan kerja merupakan banyaknya orang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi, kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia.

Menurut BPS (2016), kesempatan kerja merupakan banyaknya orang yang dapat di tampung untuk bekerja pada suatu perusahaan. Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencakupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Kesempatan kerja bisa juga dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja oleh pasar, dimana harus ada keseimbangan antara

permintaan tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan sehingga tidak terjadi yang namanya pengangguran. Indikator kesempatan kerja dipaparkan Sadono (2012) adalah banyaknya orang yang tertampung untuk bekerja pada suatu lapangan pekerjaan dan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Metode Analisis/Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Saputri (2018). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Bantara Sungai Ngrowo Di Desa Panggungrejo Kutoanyar, Dan Tretok Kabupaten Tulungagung.	Variabel dalam penelitian ini adalah pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan usaha ekonomi rakyat dan kesejahteraan masyarakat di bantaran Sungai Ngrowo di desa Panggungrejo, Kutoanyar dan Tretok di Kabupaten Tulungagung dengan nilai signifikansi 0.000 dan 0.000
2.	Awandari. 2016. Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja.	Variabel dalam penelitian ini adalah infrastruktur, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali. Infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja secara

			<p>langsung memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Sedangkan, variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali,</p>
3.	<p>Wilar. 2019. Analisis anggaran dinas pendidikan infrastruktur dan sektor Pertanian terhadap kesejahteraan masyarakat Di sulawesi utara</p>	<p>Variabel dalam penelitian ini adalah anggaran infrastuktur, sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh anggaran dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Utara, anggaran infrastruktur dan anggaran sector pertanian terhadap pendapatan perkapita di Provinsi Sulawesi Utara. Untuk mengetahui pengaruh anggaran dinas Pendidikan provinsi Sulawesi Utara, anggaran infrastruktur, anggaran sector pertanian dan pendapatan perkapita terhadap Indeks embangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian anggaran pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, anggaran infrastuktur dan</p>

			<p>anggaran pertanian berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita. Anggaran pendidikan dan anggaran pertanian tidak berpengaruh terhadap IPM, anggaran infrastruktur dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap IPM. Anggaran pendidikan, infrastruktur, dan pertanian secara bersama mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan perkapita dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Provinsi Sulawesi Utara</p>
4.	<p>Putri. 2019. Pengaruh ketenagakerjaan, pengeluaran pemerintah Dan infrastruktur ekonomi terhadap kesejahteraan Masyarakat di Indonesia</p>	<p>Variabel dalam penelitian ini adalah ketenagakerjaan, pengeluaran pemerintah, infrastruktur ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Jenis penelitian berupa penelitian deskriptif sementara data yang digunakan adalah data time series dari tahun 1988-2017 yang diperoleh dari dokumentasi Bank Indonesia, dan BPS Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di</p>

			Indonesia (2) pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia (3) infrastruktur jalan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. (4) tenaga kerja, pengeluaran pemerintah, dan infrastruktur jalan secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia
5.	Afrilia. 2021. Analisis zakat, belanja modal, investasi, Pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, Dan pendidikan terhadap kesejahteraan Masyarakat di indonesia periode 2010-2019	Variabel dalam penelitian ini adalah zakat, belanja modal, investasi, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.	Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa secara simultan variabel zakat, belanja modal, investasi, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan secara parsial zakat dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Variabel investasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara parsial variabel

			pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat
6.	Marpaung, 2017. Implementasi program percepatan pembangunan Infrastruktur desa dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat di kecamatan angkola selatan kabupaten Tapanuli selatan	Variabel dalam penelitian ini adalah program percepatan pembangunan infrastrukr desa dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif.	Hasil penelitian enunjukkan di Desa Pintu Padang dan Desa Situmbaga sudah terlaksana tetapi belum menyeluruh. Masih banyak yang harus dibangun seperti di Desa Pintu Padang saluran irigasi, perpanjangan drainase, lampu penerang jalan, begitu juga di Desa Situmbaga masih membutuhkan pembangunan draenase, saluran irigasi, pipanisasi serta pembangunan dalam sektor pendidikan dan kesehatan desa. Faktor penghambat dari implementasi program percepatan pembangunan infrastruktur desa yaitu mekanisme pencairan yang cukup banyak dan panjang, mengakibatkan desa terlambat menerima pencairan dana dan masih adanya masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam penyusunan perencanaan pembangunan,

			pelaksanaan pembangunan dan pemeliharaan pembangunan, serta faktor lain yaitu cuaca
7.	Meidiana. 2019. Pengaruh kepemilikan aset, ketersediaan infrastruktur, dan Pendidikan terhadap pendapatan dan kesejahteraan rumah Tangga miskin	Variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan aset, ketersediaan infrastruktur, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan aset berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan. Ketersediaan infrastruktur tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Ini mencerminkan bahwa pembangunan modal manusia (human capital) melalui pendidikan merupakan determinan penting untuk menurunkan jumlah rumah tangga miskin. Variabel kepemilikan aset tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan, ketersediaan infrastruktur berpengaruh positif terhadap kesejahteraan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan
8.	Sagala. 2019. Pengaruh pembangunan infrastruktur	Variabel dalam penelitian ini adalah	Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa,

	<p>jalan dan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten. Labuhanbatu utara</p>	<p>pembangunan infrastruktur, sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.</p>	<p>pertama panjang jalan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi parametric individu (Uji-t) dengan nilai thitung sebesar 3.050599 lebih besar dari ttabel 0.000. sedangkan yang kedua sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi parametric individu (Uji-t) dengan nilai thitung 6.911182 lebih besar dari ttabel 0.000. dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, pembangunan infrastruktur jalan dan sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara</p>
9.	<p>Tussaidah. 2019. Pengaruh infrastruktur , investasi, dan pertumbuhan Ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat</p>	<p>Variabel dalam penelitian ini adalah infrastruktur, investasi dan kesejahteraan masyarakat. Metode</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur,dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan</p>

	melalui kesempatan kerja di kota makassar	analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.	terhadap kesempatan kerja di kota makassar, sedangkan investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Selanjutnya infrastruktur, dan investasi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dikota Makassar
10.	Syafira. 2021. Kausalitas Infrastruktur Jalan, Urbanisasi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia	Variabel dalam penelitian ini adalah infrastruktur jalan, urbanisasi dan kesejahteraan masyarakat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Dalam jangka pendek urbanisasi dan kesejahteraan masyarakat tidak berkontribusi terhadap variabilitas infrastruktur jalan di Indonesia. (2) Dalam jangka panjang, urbanisasi dan kesejahteraan masyarakat masing-masing berkontribusi dalam infrastruktur jalan. (3) Dalam jangka pendek infrastruktur jalan berkontribusi variabilitas urbanisasi dan kesejahteraan masyarakat tidak berkontribusi. (4) Dalam jangka panjang, kesejahteraan masyarakat

			paling berkontribusi dalam mempengaruhi variabilitas urbanisasi. (5) Dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, infrastruktur jalan dan urbanisasi berkontribusi terhadap variabilitas kesejahteraan masyarakat di Indonesia
--	--	--	--

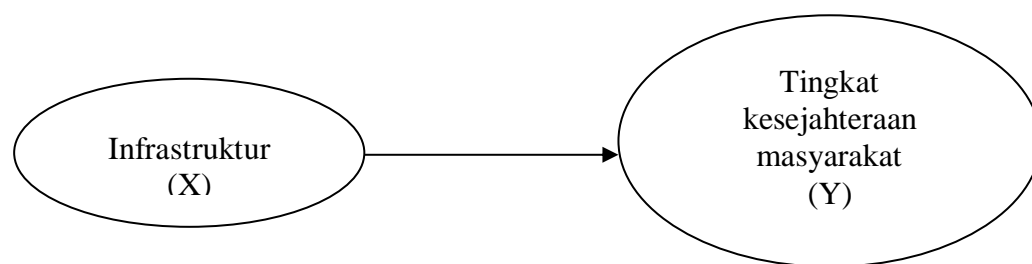
2.3 Kerangka Pikir

Pada dasarnya suatu pembangunan bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi serta menciptakan kesejahteraan masyarakat. Efek dari tersedianya infrasktruktur sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kemakmuran ditentukan pula oleh fasilitas untuk mendapatkan suplai listrik dan air minum atau bersih, fasilitas pendidikan yang diperoleh dan taraf pendidikan yang dicapai, tingkat kesehatan dan fasilitas perobatan yang tersedia, keadaan perumahan masyarakat miskin dan taraf perkembangan infrastruktur yang dicapai. Infrastruktur juga memiliki keterkaitan dengan ketenagakerjaan, Belanja modal yang dilakukan pemerintah daerah dapat berkontribusi pada perekonomian regional apabila benar – benar diprioritaskan untuk pembangunan infrasruktur. Pembangunan infrastruktur diyakini mampu menggerakkan sektor riil, menyerap tenaga kerja meningkatkan konsumsi masyarakat dan pemerintah, serta memicu kegiatan produksi. Meningkatnya kegiatan investasi atau penanaman modal dalam negeri atau asing di suatu daerah diharapkan akan berdampak

terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran, sehingga masyarakat memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Mempermudah pemahaman tentang pengaruh infrastruktur terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, maka dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



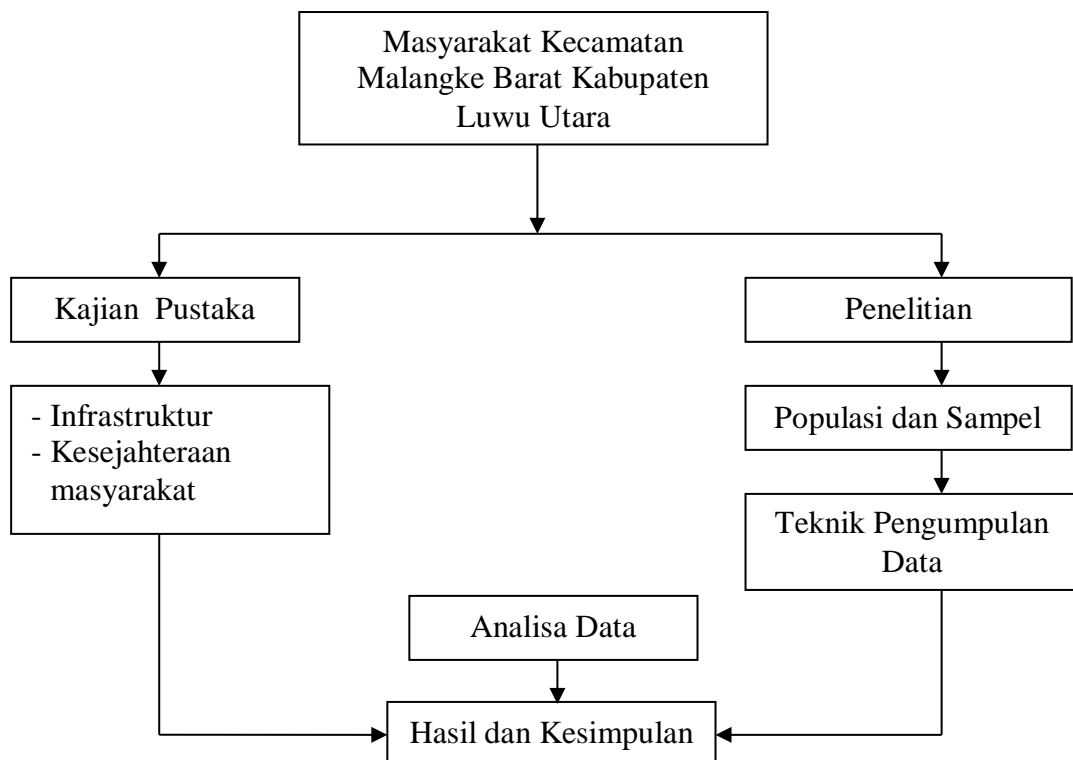
2.4 Hipotesis

Diduga infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah metode yang digunakan oleh para peneliti untuk melakukan studi yang memberikan arah untuk program penelitian (Dharma, 2011). Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sehingga terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2012). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan sejak terbitnya surat izin penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebanyak 24.428 jiwa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2013). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagian dari masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebanyak 99 orang. Adapun penentuan jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan Rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Dimana :

n = besar sampel d = *margin of error* (0,1)

N = populasi

Karena jumlah populasi yang ada sebanyak 24.428 orang, jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{24.428}{1 + 24.428(0,1)^2}$$

$$n = \frac{24.428}{1 + 24.428(0,01)}$$

$$n = \frac{24.428}{1 + 244,28}$$

$$n = \frac{24.428}{3245,28}$$

$$n = 99$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam objek penelitian:

1. Data kuantitatif dalam bentuk data berupa angka yang dapat dihitung.
2. Data kualitatif berupa data dalam bentuk bukan angka yang mendukung data kuantitatif sebagai informasi.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penulisan proposal ini maka peneliti menggunakan data berupa:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh para peneliti dari lapangan dengan membagikan kuesioner kepada responden.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang berisi peristiwa masa lalu. Data sekunder dapat diperoleh oleh peneliti dari jurnal, majalah, buku, dan dari internet.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (angket), wawancara, dan studi kepustakaan. Dalam penelitian ini, metode kuesioner digunakan untuk mengetahui jawaban responden tentang pengaruh infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat. Instrumen pertanyaan dalam kuesioner penelitian ditutup karena jawaban alternatif disediakan. Sedangkan penelitian kepustakaan adalah metode pengumpulan data dari buku, jurnal, skripsi, tesis, dan sebagainya. Metode studi literatur dalam bentuk penelitian sebelumnya dan informasi lain digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Infrastruktur (X) adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.
2. Variabel kesejahteraan masyarakat (Y) yang dimaksud peneliti adalah kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan baik barang ataupun jasa, yang dilihat pada tingkat pendapatan per kapita, dengan satuan yang digunakan peneliti adalah satuan Rupiah (Rp).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah lembar angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Pengukuran angket menggunakan skala Likert. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala bertingkat berupa kata-kata, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS). Skor alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan juga negatif (-) yang disusun secara acak dengan responden persekoran sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan tertutup (kuesioner), dengan terlebih dahulu melakukan pengujian dengan uji validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Langkah selanjutnya adalah secara statistik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total, atau membandingkan dengan angka

bebas korelasi nilai r yang menunjukkan valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel r product moment. Kriteria penilaian uji validitas adalah :

1. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2012). Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach 0,60. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang akan diambil sampelnya dan mengidentifikasi variabel yang

akan diuji dalam setiap hipotesis. Statistik deskriptif termasuk rata-rata, median, standar deviasi, varians, maksimum dan minimum.

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistic inferensial pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan satu variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2012), rumus regresi linier sederhana secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Kesejahteraan masyarakat

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Infrastruktur

e : Error

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai kecil (R^2) berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan dasar menggunakan koefisien determinasi adalah bahwa ada sejumlah variabel independen yang masuk ke dalam model.

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t, yang pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen dan digunakan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t adalah dengan langsung melihat jumlah derajat kebebasan (Ghozali, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan geografis

Kecamatan Malangke Barat secara geografis terletak pada 2 0 41' 8" - 2 0 55' 36" lintang Selatan dan 120 0 14' 50" -120 0 24' 6" Bujur Timur dengan batasnya sebelah selatan yakni kecamatan Baebunta, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Malangke, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Teluk Bone. Luas wilayah sekitar 214,05 Km², Pemerintah Kecamatan Malangke Barat membawahi 13 desa dimana semuanya sudah berstatus desa definitif.

2. Penduduk

Sampai dengan tahun 2017, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Malangke Barat masih tergolong rendah. Dengan luas wilayah 214,05 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 24 303 orang, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini hanya sebesar 118 orang per Km². Dengan kata lain setiap Km luas wilayah di Kecamatan Malangke Barat secara rata-rata hanya didiami oleh 113 orang. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 12.134 orang dan jumlah penduduk perempuan 12 088 orang. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 100 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki.

3. Pendidikan

Pada tahun 2017, jumlah taman Kanak-Kanak sebanyak 23 unit, Sekolah Dasar dan sederajat sebanyak 24 unit, SLTP sederajat sebanyak 12 unit dan SLTA sederajat sebanyak 3 unit. Pada Tahun 2017, jumlah total murid tercatat di Kecamatan Malangke Barat sebanyak 4.744 murid, terdiri dari 951 murid Taman Kanak-Kanak, 2.675 murid Sekolah Dasar, 1.262 murid SLTP, 807 murid SLTA. Jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah murid laki-laki sebanyak 2.357 murid dan jumlah murid perempuan sebanyak 2.387 murid.

Jumlah total guru di Kecamatan Malangke Barat sebanyak 459 guru, terdiri dari 135 guru tetap dan 324 guru honorer. Jika dilihat per jenjang pendidikan, jumlah guru di jenjang taman kanak-kanak sebanyak 65 guru, Sekolah Dasar sebanyak 205 guru, SLTP sebanyak 149 guru, dan SLTA sebanyak 40.

4. Kesehatan

Di bidang kesehatan, fasilitas dan sarana kesehatan di Kecamatan Malangke Barat relatif baik. Untuk melayani 22 desa yang ada, terdapat 1 unit puskesmas, 5 unit pustu, 8 polindes/poskesdes dan 28 posyandu namun belum terdapat tempat praktek dokter, praktek bidan dan apotek/toko obat. Adapun tenaga medis yang terdapat di kecamatan ini terdiri dari 1 orang dokter, 14 bidan, 33 dukun bayi terlatih dan 3 dukun bayi belum terlatih. Jumlah pengunjung puskesmas pada tahun 2017 sebanyak 7.543 pengunjung, dengan pengunjung terbanyak dari Desa Pao.

5. Perumahan dan Lingkungan

Kondisi kesehatan lingkungan di Kecamatan Malangke Barat relatif baik. Di mana 7 desa sebagian besar penduduknya sudah memiliki jamban sendiri, 6 desa sebagian besar penduduk menggunakan bukan jamban. Walaupun demikian seluruh desa keadaan saluran pembuangan limbah cairnya tidak lancar. Di seluruh desa, sebagian besar masyarakat melakukan pengelolaan sampah masyarakat dilakukan dengan membakar sampah.

6. Agama

Untuk menunjang kehidupan beragama di Kecamatan Malangke Barat terdapat fasilitas tempat ibadah berupa masjid 65 buah, mushalah 11 buah, dan gereja 15 buah. Berkenaan dengan kewajiban zakat dan infak bagi pemeluk agama islam, pada tahun 2016 di Kecamatan Malangke Barat terkumpul zakat sebanyak Rp. 442.964.000 dan infak Rp. 64.850.000.

7. Pertanian Perkebunan

Ditunjang oleh kondisi alamnya yang subur, Kecamatan Malangke Barat mempunyai potensi yang besar di bidang pertanian. Pengelolaan sektor pertanian secara optimal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Malangke Barat. Pada tahun 2017, produksi padi di kecamatan ini mencapai 7.079,89 ton yang dihasilkan dari lahan seluas 1.191,90 Ha. Selain itu produksi jagung mencapai 33.012,36 ton.

8. Peternakan dan Perikanan

Kerbau merupakan hewan ternak besar yang paling banyak terdapat di Kecamatan Malangke Barat. Pada tahun 2017, populasi Sapi mencapai 1.405

ekor. Selain itu juga terdapat Sapi (720 ekor), kambing (664 ekor). Selain itu, jenis unggas yang paling banyak terdapat adalah ayam kampung.

9. Industri dan Pertambangan

Pada kelompok industri tahun 2017, terbanyak adalah industri makanan, minuman dan tembakau yang berjumlah 25 unit dan menyerap tenaga kerja 58 orang, disusul industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk perabot rumah tangga yaitu sebanyak 25 unit dan menyerap 56 tenaga kerja, terdapat juga 13 unit industri tekstil, pakaian jadi dan menyerap 21 tenaga kerja, industri kertas 4 unit menyerap 6 tenaga kerja serta 14 industri barang dari logam yang menyerap 22 tenaga kerja, dan 124 industri pengolahan lainnya dan menyerap 132 tenaga kerja.

4.1.2 Karakteristik Responden

Pada penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan, penelitian memperoleh data dari responden yang telah diberikan lembar kuesioner oleh peneliti, adapun data tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia yaitu menguraikan atau menggambarkan usia responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: usia 20-30 tahun, 31-40 tahun dan usia > 40 tahun. Adapun karakteristik responden menurut usia dapat disajikan melalui tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 tahun	23	23,2
2	31-40 tahun	41	41,4
3	> 40 tahun	35	35,4
Jumlah		99	100

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan usia, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau sekitar 23,2% dari seluruh jumlah responden, responden yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 41 orang atau sekitar 41,4% dari seluruh jumlah responden dan responden yang berusia > 40 tahun yaitu sebanyak 35 orang atau sekitar 35,4% dari seluruh jumlah responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat disajikan melalui tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	31	31,3
2	Perempuan	68	68,7
Jumlah		99	100

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang atau sekitar 31,3% dari seluruh jumlah responden. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang atau sekitar 68,7% dari seluruh jumlah responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menguraikan atau menggambarkan tingkat pendidikan terakhir responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu: SD, SMP, SMA dan Sarjana. Adapun

karakteristik responden menurut tingkat pendidikan terakhir dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	23	23,2
2	SMP	5	5,1
3	SMA	54	54,5
4	Sarjana	17	17,2
Jumlah		99	100

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 23 orang atau sekitar 23,2% dari seluruh jumlah responden, responden yang berpendidikan SMP yaitu 5 orang atau sekitar 5,1% dari seluruh jumlah responden, responden yang berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 54 orang atau sekitar 54,5% dari seluruh jumlah responden dan responden yang berpendidikan terakhir Sarjana yaitu sebanyak 17 orang atau sekitar 17,2% dari seluruh jumlah responden.

4.1.3 Analisa Data

1. Analisis Deskriptif

Sebaran jawaban responden terhadap variabel infrastruktur (X), dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

a. Infrastruktur (X)

Tabel 4.4 Sebaran jawaban responden tentang variabel infrastruktur

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	KS (3)	S (4)	SS (5)
1	Potensi masyarakat harus didukung oleh pemerintah dari fasilitas infrastruktur fisik untuk meningkatkan hasil pendapatan masyarakat	0	0	2	45	52
2	Infrastruktur memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian masyarakat	0	0	3	44	52
3	Terciptanya iklim sumber daya alam harus dikembangkan atau didorong melalui fasilitas Infrastruktur fisik untuk menjadi tatanan ekonomi dan tatanan masyarakat	0	0	10	46	43
4	Infrastruktur fisik yang dibangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa	0	2	5	41	51
5	Infrastruktur fisik dibangun secara jangka panjang sehingga manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat	0	0	4	61	34
6	Infrastruktur fisik dikembangkan dan dijaga serta dirawat dengan baik sehingga sifatnya berkelanjutan.	0	0	12	79	8
7	Infrastruktur jalan dapat meningkatkan penjualan produksi pertanian.	0	0	8	71	20
8	Infrastruktur pengairan dapat meningkatkan produksi pertanian.	0	6	8	59	26

Sumber : data diolah (2021)

b. Tingkat kesejahteraan masyarakat (Y)

Tabel 4.5 Sebaran jawaban responden tentang tingkat kesejahteraan masyarakat

No	Pernyataan	TS (1)	KS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1	Potensi masyarakat harus didukung oleh pemerintah supaya adanya fasilitas pembangunan dapat menjalankan perekonomian Desa.	0	0	0	65	34
2	Potensi yang dimiliki masyarakat (sumber daya alam) harus di kembangkan atau didorong dengan fasilitas infrastruktur yang memadai dan bisa bertahan lebih lama.	0	0	6	76	17
3	Terciptanya iklim sumber daya alam yang mendorong potensi ekonomi maupun non ekonomi, karena adanya kesatuan masyarakat dan pemerintah yang menata desa	0	2	8	68	21

4	Pendapatan masyarakat meningkat dengan dukungan infrastruktur yang bersifat jangka panjang	0	4	2	76	17
5	Dengan adanya pembangunan infrastruktur, maka masyarakat dapat menggunakan fasilitas tersebut sesuai dengan kebutuhan aktivitasnya.	2	0	4	51	42
6	Adanya infrastruktur jalan dapat meningkatkan usaha masyarakat.	0	2	2	77	18
7	Infrastruktur dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.	0	2	2	57	38
8	Infrastruktur dapat memperlancar aktivitas masyarakat.	0	0	6	60	33

Sumber : Data diolah (2021)

2. Uji Validitas

Adapun uji validitas mengetahui besarnya hubungan antara item butir pernyataan dengan total item pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu infrastruktur (X) dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji validitas variabel infrastruktur

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
I1	0,720	0,198	Valid
I2	0,757	0,198	Valid
I3	0,711	0,198	Valid
I4	0,813	0,198	Valid
I5	0,515	0,198	Valid
I6	0,432	0,198	Valid
I7	0,415	0,198	Valid
I8	0,316	0,198	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Untuk mengukur nilai validitas infrastruktur (X) ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah responden yaitu 99 responden sehingga nilai pada Tabel Product Moment dan didapat nilai $r = 0,198$. Jika hasil validitas berada di atas 0,198 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel infrastruktur (X) pada

tabel 4.6, hasil analisisnya diatas $r = 0,198$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 skor pernyataan atau instrumen pada variabel infrastruktur (X) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 4.7 Uji validitas variabel tingkat kesejahteraan masyarakat

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
TKM1	0,490	0,198	Valid
TKM2	0,503	0,198	Valid
TKM3	0,607	0,198	Valid
TKM4	0,623	0,198	Valid
TKM5	0,793	0,198	Valid
TKM6	0,759	0,198	Valid
TKM7	0,799	0,198	Valid
TKM8	0,782	0,198	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Untuk mengukur nilai validitas tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah responden yaitu 99 responden sehingga nilai pada Tabel Product Moment dan didapat nilai $r = 0,198$. Jika hasil validitas berada di atas 0,198 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) pada tabel 4.7, hasil analisisnya diatas $r = 0,198$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 skor pernyataan atau instrumen pada variabel tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan berbentuk kuesioner.

Tabel 4.8 Uji reliabilitas

Variabel	r Alpha	Nilai reliabilitas	Keterangan
Infrastruktur	0,716	0,600	Reliabel
Tingkat kesejahteraan masyarakat	0,828	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Cara pengambilan keputusan:

- a. Jika $r \text{ Alpha} > 0,600$ maka reliabel.
- b. Jika $r \text{ Alpha} < 0,600$ maka tidak reliabel.

Analisis: Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner dengan nilai Cronbach's Alpha atau r Alpha sebesar 0,716; dan 0,828. Hal ini membuktikan kuesioner adalah reliabel karena r Alpha yang bernilai lebih besar dari 0,600.

4. Hasil Model Estimasi

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dibuat suatu analisis yang merupakan hasil regresi linier sederhana. Model regresi linier sederhana menggambarkan pengaruh infrastruktur yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat. Model estimasi persamaannya adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat kesejahteraan masyarakat
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X = Variabel tingkat kesejahteraan masyarakat
- e = Variabel pengganggu (Standard error)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Regresi linear sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.238	3.132		3.269	.001
	Infrastruktur	.685	.091	.606	7.501	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat hasil model estimasi sebagai berikut: $Y = 10,238 + 0,685 X$.

Interpretasi model tersebut di atas, yaitu:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar 10,238, artinya apabila tidak ada variabel independen atau sama dengan nol maka tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 10,238.
- b. Nilai koefisien tingkat kesejahteraan masyarakat (b) sebesar 0,685. Artinya, setiap ada kenaikan variabel infrastruktur (X) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 0,685.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.361	2.503

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur

Sumber : data diolah (2021)

Tabel dapat dilihat R-square adalah 0,367 atau 36,7% yang berarti variabel infrastruktur mampu menjelaskan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 36,7%, sedangkan sisanya sebesar 63,3% (100% - 36,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil persamaan model estimasi dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui pengaruh nyata variabel secara parsial dapat dilakukan dengan uji t.

Tabel 4.11 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.238	3.132		3.269	.001
	Infrastruktur	.685	.091	.606	7.501	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : data diolah (2021)

Pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai t hitung infrastruktur (X) adalah 7,501. Sedangkan untuk menentukan nilai t tabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel t yang sudah ada. Df adalah hasil pengurangan jumlah data dikurangi jumlah variabel penelitian ($99-2 = 97$). Nilai signifikan pada $\alpha=5\%$, sehingga taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Selanjutnya tentukan nilai t tabel dengan melihat tabel t. Pada penelitian ini nilai signifikansi 0,05 dan Df adalah 97, sehingga diperoleh nilai t tabel adalah 1,660.

Nilai t-hitung infrastruktur $>$ t-tabel ($7,501 > 1,660$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel infrastruktur berpengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan masyarakat dengan tingkat kepercayaan 95%.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung infrastruktur $>$ t-tabel ($7,501 > 1,660$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Mengingat betapa pentingnya efisiensi dan efektivitas, murah biaya perjalanan atau transportasi menjadi rujukan untuk system transportasi yang baik. Dengan transportasi yang handal, waktu pengiriman barang dan jasa dari suatu tempat ke tempat lain bisa direncanakan dan dijadwalkan dengan baik, waktu bisa diatur sesingkat mungkin dan keamanan serta kenyamanan barang dan jasa terjamin.

Dalam perbaikan infrastruktur dapat menarik investor untuk berinvestasi dan akan membutuhkan tenaga kerja, hal ini menandakan bahwa infrastruktur akan menciptakan kesempatan kerja yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, infrastruktur yang memadai juga dapat mempermudah kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Kesejahteraan ini merupakan tujuan dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan suatu daerah.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Adapun pendapatan masyarakat yang baik menunjukkan kesejahteraan yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan

masyarakat dipengaruhi oleh kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan produktifitas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan(2018) dimana infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita. Sementara mendukung dengan teori Sadono Sukirno dan Faisal Basri. Infrastruktur ekonomi menjadi daya dorong terhadap kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah. Basir (2012) dalam bukunya menegaskan bahwa keberadaan infrastruktur menjadi alat pemerintah untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat. Dimana peningkatan ketersediaan infrastruktur jalan berupa penambahan kuantitas serta peningkatan kualitas. Adapun infrastruktur jalan meningkat akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat, dikarenakan infrastruktur jalan akan member kemudahan dalam arus perekonomian sehingga mendorong peningkatan pendapatan perkapita yang mengindikasi peningkatan kesejahteraan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tussaidah (2019) yang berjudul pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur,dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kota makassar, sedangkan investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Selanjutnya infrastruktur,dan investasi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dikota Makassar. Sejalan pula dengan penelitian Sagala

(2019) yang berjudul pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pertama panjang jalan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi parametric individu (Uji-t) dengan nilai thitung sebesar 3.050599 lebih besar dari ttabel 0.000. sedangkan yang kedua sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi parametric individu (Uji-t) dengan nilai thitung 6.911182 lebih besar dari ttabel 0.000. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, pembangunan infrastruktur jalan dan sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut: nilai t-hitung infrastruktur $>$ t-tabel ($7,501 > 1,660$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka disarankan:

- a. Investasi yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan melalui investasi dapat menyerap tenaga kerja baru. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara diupayakan agar lebih meningkatkan investasi yang berbentuk padat karya yang bisa menyerap tenaga kerja
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian ini guna mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Albert, M. & Hahnel, R. 2015. *Teori Kesejahteraan Tradisional*, www.zmag.org/books/1/html (diakses: 25 Mei 2021).
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian*. Trans Info Media. Jakarta.
- Fikriah & Wulandari, Meta. 2015. Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 2 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2012. *Pengembangan Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hidayat, Andi Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Husna, Nurul. 2014. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20 No. 29.
- Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumara, Ida Bagus Perdana. 2013. *Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Kabupaten/Kota Di Jawa Dan Luar Jawa 2007-2011*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad. 2015. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Lestari, Mega. 2019. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 70 No. 1.
- Mangkoesoebroto, Guritno. 2016. *Ekonomi Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Nasikun. 2013. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Posumah, Ferdy. 2015. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 No. 2.
- Sadono. 2012. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Saryono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nuha Medika. Jakarta.
- Shadar, Muhammad Baqir Ash. 2013. *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*. Zahra. Jakarta.
- Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung.
- Sudarsono. 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Karunika Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukwika, Tatan. 2018. Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antara Wilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 6 No. 2.
- Thohiroh, At Fatimah. 2018. *Analisis Ketersediaan Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Timur Indonesia (Periode 2010-2015)*. Skripsi. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.